

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali kepada kepemikiran bahwa anak akan lebih belajar banyak jika lingkungan diciptakan ilmiah . Belajar akan bermakna jika anak memahami apa yang , bukan mengetahuinya. Secara tradisi sistem pelajaran di Indonesia hampir seluruhnya berdasarkan kepada pendekatan yang berorientasi pada guru atau lembaga pendidikan yakni suatu sistem dimana siswa secara individu tidak dapat menyatakan tentang apa yang dipelajarinya dan bagaimana cara mereka belajar.

Kebanyakan siswa membuat kaitan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan dimanfaatkan . Bahwa ketiadaan hubungan antara pelajaran disekolah dan dunia kerja serta masalah kehidupan nyata. Ikut menyebabkan rendahnya banyaknya motifasi banyak siswa.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam suatu bangsa. Pendidikan harus dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan meningkatkan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti, berdisiplin, bertanggung jawab, mandiri dan cerdas.

Mengingat akan pentingnya peranan pendidikan, pemerintah terus menerus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan seoptimal mungkin. Usaha yang telah dilakukan pemerintah antara lain perbaikan dan pengembangan kurikulum, peningkatan mutu guru berupa penataran, pelatihan, seminar serta peningkatan sarana dan prasarana. Tujuan dari semua usaha tersebut adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi melatih kemampuan siswa untuk berpikir, menggunakan struktur kognitifnya secara penuh dan terarah. Materi pelajaran digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir, bukan sebagai tujuan. Mengajar yang hanya menyampaikan

informasi akan membuat siswa kehilangan motivasi dan konsentrasinya. Mengajar adalah mengajak siswa berpikir, sehingga kemampuan berpikir siswa akan terbentuk siswa yang cerdas dan mampu memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya.

Proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik apabila terdapat interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dan siswa dengan guru dalam hal kegiatan pembelajaran dan aktivitas para siswa baik dari kelompok maupun individu. Melalui pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa, siswa hendaknya dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran diatur suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menghasilkan hasil belajar pada siswa. Oleh karena itu, pemilihan pembelajaran yang tepat harus dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Apa yang harus dicapai dalam pembelajaran akan menentukan bagaimana cara mencapainya

(Sanjaya, 2006).

Bila siswa belajar dalam konteks yang dapat mencapai prestasi akademik tinggi dan standart propesi tinggi, belajar lebih baik menguasai materi pelajaran yang lebih bayak ,membandingkan jika siswa belajar dalam dunia abstrak''

Mutu pendidikan di Indonesia yang sampai saat ini yang masih rendah menjadi suatu masalah yang sedang dihadapi bangsa kita . Ada yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dinegara diantaranya adalah :

- 1) Faktor dana pendidikan yang relatif masih kecil
- 2) Faktor sarana dan prasarana yang belum memadai
- 3) Faktor kurikulum yang kurang menunjang pningkatan mutu pendidikan karena masih sentralistis, tidak realistik terhadap kondisi nyata siswa , syarat beban .

- 4) Fakto kesembrautan siswa administrasi dan managemen pendidikan kita dan
- 5) Faktor rendahnya mutu guru dan kualitas pendidikan diindonesia dapat dari indikator – indikator hasil yang masih berada dibawah standar dansedikitnya anak mempunyai kesempatan untuk belajar.

Pembelajaran di SMK Negeri 1 Salak dengan menggunakan metode ceramah sehingga konsep-konsep materi belajar kurang bisa dipahami siswa. Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar masih masih dengan menggunakan model pembelajaran langsung, kurang memperhatikan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru kurang memberikan model atau metode pembelajaran yang bervariasi. Sebagai akibatnya aktivitas dan motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan. Dalam membelajarkan siswa, guru kurang memanfaatkan media pembelajaran untuk membimbing siswa. Permasalahan lainnya yang ditemukan adalah rendahnya kemampuan hasil belajar siswa yang terlihat dari kualitas pertanyaan dan jawaban siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa kurang mampu menggunakan daya nalar dalam menanggapi informasi yang diterimanya. Selain itu, nilai rata-rata ulangan harian yang diperoleh siswa dua tahun terakhir masih dibawah dari nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 7,5 yang dimana nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa 7,0 pada tahun pelajaran 2009-2010, nilai rata-rata 7,2 pada tahun pelajaran 2010-2011, nilai rata-rata 7,3 pada tahun pelajaran 2011-2012 yang berarti ketuntasan secara klasikal belum tercapai.

Berdasarkan hasil studi awal yang telah dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Salak menunjukkan bahwa kemauan belajar siswa khususnya pelajaran Biologi masih rendah yang ditunjukkan dengan kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran, hanya sebagian kecil siswa yang mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa kurang dapat menerima perbedaan pendapat dan kurangnya kerja sama diantara sesama kelas. Peneliti menemukan permasalahan dalam menumbuhkan sikap ilmiah seperti kurangnya waktu dalam praktikum, materi pelajaran yang tidak menarik, kurangnya perhatian siswa

terhadap mata pelajaran Biologi, kurangnya aplikasi, jumlah siswa yang banyak didalam kelas dan kurangnya peralatan laboratorium (Yilmaz, 2007).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa , seorang guru harus mampu memilih sebuah metode belajar yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan, untuk itu dalam penelitian ini ditawarkan suatu pengajaran yang memungkinkan lebih baik dari pengajaran yang biasa dilakukan guru yaitu pembelajaran dengan metode *inquiry training* dan metode *kontekstual (CTL)*. Dimana pembelajarn kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan stuasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari- hari, Sagala ( 2005).

Adapun model inquiry ini memiliki banyak keunggulan yang nanti diharapkan mapu menimngkatkan hasil belajar siswa . diantaranya adalah siswa bisa termotivassi berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendri , sehingga pnetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Siswadiharapkan bukan hanya hasil seprangkat fakta – fakta ; tetapi juga hasil dari siswa dan dapat membantu dalam menggunakan ingatan dan trasfr pada stuasi proses belajar yang baru.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan peneliti terdorong untuk melakukan penelitan dengan judul **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* Dengan Model *Contextual Teaching And Learning ( CTL)* Pada Sub Materi Pokok Virus Dikelas X SMK Negeri 1 Salak Tahun Pelajaran 2014/2015.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat di identifikasi dari latar belakang di atas adalah:

1. Masih rendahnya hasil belajar biologi siswa.
2. Metode belajar mengajar yang dibuat guru belum sesuai dengan model pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa .
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

### 1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan luasnya ruang lingkup masalah , maka pembahasan pada penelitian ini dibatasi pada :

Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan Model *Inquiri* Dan Model *Contextual Teaching And Learning* ( CTL) pada pokok bahasan virus dikelas X SMK Negeri 1 Salak .

### 1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry training* pada materi pokok virus dikelas X SMK Negeri 1 Salak Tahun Pembelajaran 2014/ 2015?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* ( CTL) pada materi pokok virus dikelas X SMK Negeri 1 Salak Tahun Pembelajaran 2014/ 2015?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan dengan menggunakan model pembelajran *Inquiry training* dan model *Contextual Teaching And Learning* ( CTL) pada materi pokok virus dikelas X SMK Negeri 1 Salak Tahun Pembelajaran 2014/ 2015?

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* pada materi pokok virus dikelas X SMK Negeri 1 Salak Tahun Pembelajaran 2014/ 2015.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* ( CTL) pada materi pokok virus dikelas X SMK Negeri 1 Salak Tahun Pembelajaran 2014/ 2015 .
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* dan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* ( CTL) pada sub materi pokok virus dikelas X SMK Negeri 1 Salak Tahun Pembelajaran 2014/ 2015.

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi guru- guru biologi SMK untuk dapat digunakan sebagai suatu strategi pembelajaran yang tepat
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan
3. Mutu pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran biologi disekolah .Sebagai masukan bagi peneliti sebagai calon guru bidang studi biologi dalam memilih strategi pembelajaran yang tetap.

